

Muhammad Aunus Shofie

Kebenaran Hari *yang* Ditetapkan



القرآن السَّنة

معهد القرآن الإسلامي

مَجْلَدُ الْقُرْآنِ الشَّرَافِيِّ

بَیِّنَاتُ مَوَاقِفِ
al-mawaddah

Group: Eksepsi, Geland, Basmalah, dan Kalam

Rubrik Tafsir Al-Qur'an

Seri ke-3

Tafsir al-Qur'an
Seri ke-3

Muhammad Aunus Shofie

Kebenaran Hari *yang* Ditetapkan



مَعْمَدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul

Kebenaran Hari yang Ditetapkan

Penulis

Muhammad Aunus Shofie

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (9 halaman)

Edisi

Rabi'ul Akhir 1448 H

Majalah Al Mawaddah

Rubrik Tafsir Al-Qur'an

Seri ke-3

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Kebenaran Hari yang Ditetapkan

(Tafsir Surat an-Naba' [78]: 17-20)

﴿إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَتًا﴾ ﴿١٧﴾ يَوْمَ يُفْعَخُ فِي السُّورِ فَأَتُونَ أَفْوَاجًا ﴿١٨﴾
﴿وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا﴾ ﴿١٩﴾ وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢٠﴾

“Sesungguhnya Hari Keputusan adalah suatu waktu yang ditetapkan. Yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok. Dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu. Dan dijalankanlah gunung-gunung maka menjadi fatamorganalah ia.”

Kematian sudah menjadi kepastian bagi setiap makhluk hidup. Tidak ada harapan hidup kekal lagi di dunia. Tidak ada impian selama-lamanya hidup tanpa akhir, dan tidaklah ada yang hidup melainkan akan meninggal dan masuk ke liang lahat. Hari demi hari terus berlalu, kematian menjadi semakin dekat. Semuanya akan hancur dan pada akhirnya akan berhadapan dengan Sang

Pencipta untuk mempertanggungjawabkan amal masing-masing.

Saudaraku, kenapa iman kita dengan hari kiamat menjadi berkurang? Keyakinan kita dengan perjumpaan kepada Allah semakin melemah? Kita lebih mendahulukan berharap daripada rasa takut, lebih mengutamakan dunia daripada akhirat. Kita sudah lalai tentang keberadaan bencana besar, pada hari semua makhluk dibangkitkan dari dalam kubur, tersingkaplah semua rahasia yang dahulu dipendam, dan para pendusta akan mengetahui kebenaran hari kiamat.

Iman dengan hari akhir termasuk rukun dari rukun-rukun iman, dan sebab kuatnya hati dalam keimanan seseorang kepada Allah, oleh karena itu sering kali Allah mengabungkan iman kepada-Nya dengan iman kepada hari akhir, karena barang siapa yang tidak beriman dengan hari kiamat, pembalasan, perhitungan, surga dan neraka maka tidak mungkin beriman kepada Allah.

Saudaraku, janganlah kalian tertipu dengan kehidupan dunia, karena segala sesuatu akan hancur. Dan bukanlah kematian menjadi akhir dari kehidupan, bahkan itulah permulaan menuju perjalanan yang jauh dan abadi. Di dalam kubur, entah itu sebagai taman dari taman-taman surga atau lubang dari lubang-lubang neraka. Dia akan berada di dalamnya tanpa teman, kecuali amalan yang dia kerjakan. Keadaan itu terus berlangsung sampai waktu yang ditentukan sebelum hari pembangkitan. Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya sebagaimana keadaan awal mereka dilahirkan, kemudian mereka dikumpulkan di bumi yang lain, bukan bumi yang sekarang. (QS. Ibrahim: 48)

Pada saat itu juga matahari digulung, bintang-bintang jatuh berserakan, lautan meluap, langit terbelah, gunung-gunung

seperti bulu berhamburan, dan semua yang ada akan hancur. Itulah kiamat, malapetaka yang amat besar, hari semua manusia menghadap Rabb semesta alam untuk melaksanakan perhitungan. Semoga Allah memudahkan urusan kita dan urusan kaum muslimin dalam menghadapi kesulitan hari yang sangat dahsyat lagi mengerikan.

Tafsir ayat

Dalam ayat sebelumnya, Allah ﷻ mencela orang-orang yang mengingkari adanya hari kebangkitan dan pembalasan, bahkan sampai mengancamnya bahwa mereka kelak akan mengetahuinya sendiri. Kemudian Allah jelaskan tentang anugerah-anugerah yang diberikan kepada semua hamba-Nya agar mereka berpikir dan sebagai bukti atas kemampuan-Nya untuk membangkitkan mereka kembali. Kemudian dalam ayat ini Allah meyakinkan kembali tentang kedatangan hari kiamat dan hari untuk memutuskan di antara para makhluk.

Syaikh Abdurrahman as-Sa'di رحمه الله menafsirkan, “Allah menyebutkan apa yang terjadi pada hari kiamat, hari di mana para pendusta saling bertanya-tanya dan orang-orang kafir saling mengingkari, bahwa hari kiamat merupakan hari yang agung, dan bahwa Allah menjadikannya sebagai waktu yang ditetapkan untuk makhluk. Yaitu hari ketika sangkakala ditiup lalu manusia datang berkelompok-kelompok. Mereka berjalan dari malapetaka dan kehancuran yang membuat anak-anak beruban dan mencemaskan hati. Kemudian gunung-gunung berjalan sehingga seperti bulu yang dihamburkan, dan langit terbelah sehingga seperti pintu-pintu.”¹

1 *Tafsir as-Sa'di*, hal. 906.

Faedah ayat

1. Adanya keputusan di antara makhluk pada hari kiamat.

Hari kiamat dinamakan juga dengan hari keputusan, karena di dalamnya Allah ﷻ memutuskan dan mengadili di antara para makhluk; antara para Rasul dan umatnya, antara manusia dengan manusia, mengadili antara orang yang zalim dengan yang terzalimi, dan memberikan setiap yang mempunyai hak berupa haknya masing-masing. Bahkan hewan dengan hewan akan ditegakkan hukum qishas yang adil pada hari itu juga. Rasulullah ﷺ bersabda:

لُتَوَدَّنَ الْحُقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجُلْحَاءِ، مِنْ
الشَّاةِ الْقَرَنَاءِ

“Semua hak itu pasti akan dipenuhi pada hari kiamat kelak, hingga kambing bertanduk pun akan dituntut untuk dibalas oleh kambing yang tak bertanduk.”²

An-Nawawi رَحِمَهُ اللهُ mengatakan, “Hadits ini menjelaskan tentang dikumpulkannya semua binatang dan dikembalikan lagi pada hari kiamat, sebagaimana dihidupkannya kembali ahlu *taklif* (yang terbebani perintah dan larangan syariat) dari manusia, dan sebagaimana juga dihidupkannya kembali anak-anak, orang gila dan siapa saja yang belum sampai dakwah kepadanya.”³

Setelah datangnya keputusan, semua manusia akan mengetahui jalan masing-masing; sebagian masuk ke dalam surga dan

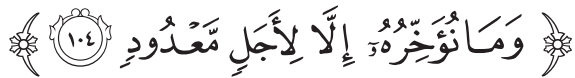
² HR. Muslim: 2572

³ *Syarh Shahih Muslim* 16/136.

sebagian lagi dicerburkan ke neraka.

2. Hari kiamat telah memiliki waktu yang ditetapkan.

Allah ﷻ sudah menentukan kapan datangnya hari kiamat, tak akan maju dan tak akan mundur. Allah yang maha mengetahui kapan terjadinya.



“Dan Kami tiadalah mengundurkannya, melainkan sampai waktu yang tertentu.” (QS. Hud: 104)

Lalu bagaimana pendapat Anda dengan kedatangan hari kiamat? Kiamat sudah semakin dekat! Rasulullah ﷺ menggambarkan tentang dekatnya kedatangan kiamat dengan zaman diutusnya beliau sampai hari kiamat seperti dekatnya jari telunjuk dengan jari tengah.⁴

3. Menetapkan adanya tiupan sangkakala pada hari kiamat.

Pada hari kiamat nanti ada dua tiupan sangkakala oleh Malaikat Israfil atas perintah dari Allah. Tiupan pertama merupakan tiupan ketakutan, pingsan dan kematian, sedang tiupan yang kedua untuk menghidupkan kembali manusia dari alam kubur menuju alam mahsyar untuk memperhitungkan amal masing-masing. (QS. az-Zumar: 68)

Rasulullah ﷺ bersabda:

كَيْفَ أَنْعَمُ وَصَاحِبُ الْقَرْنِ قَدِ التَّقَمَ الْقَرْنَ، وَاسْتَمَعَ الْأُذُنَ مَتَى يُؤْمَرُ،

4 HR. al-Bukhari: 5301

فَيَنْفُخُ» فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: قُولُوا:
حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Bagaimana mungkin aku dapat bersenang-senang, sedangkan peniup sangkakala telah bersiap meniup terompetnya. Dia hanya tinggal menunggu izin kapan harus meniupnya -jika telah diizinkan- dia akan melakukannya.” Ucapan ini seolah memberatkan para sahabat Rasulullah. Beliau ﷺ pun bersabda kepada mereka. “Ucapkanlah, cukuplah Allah bagi kami sebagai sebaik-baik pelindung. Kepada Allah-lah kami bertawakal.”⁵

4. Manusia datang pada hari kiamat berkelompok-kelompok.

Semua manusia digiring pada hari kiamat menuju alam mahsyar di bumi yang datar. Tak ada tempat yang rendah dan tinggi, mereka mengikuti suara penyeru sambil merendahkan diri. Mereka pun datang berkelompok-kelompok sesuai dengan Rasul dan kitab yang mereka ikuti. (QS. al-Isra': 17)

Kemudian tiap-tiap umat akan dipanggil di hadapan Allah dengan berlutut untuk melihat catatan amal masing-masing. (QS. al-Jatsiyah: 28)

5. Langit dan gunung akan hancur pada hari kiamat.

Inilah sifat dan keadaan alam semesta pada hari kiamat. Langit yang sekarang kokoh akan terbelah dan seakan-akan menjadi pintu-pintu yang terbuka untuk turunnya Malaikat langit. (QS. al-Furqan: 25)

5 HR. at-Tirmidzi: 1597

Begitu juga dengan gunung, yang asalnya menjulang tinggi dan gagah, pada hari kiamat akan hancur, menjadi sangat ringan berhamburan seperti kapas yang beterbangan, berjalan sebagaimana jalanya awan, seakan-akan itu fatamorgana kemudian lenyap pergi tanpa tersisa bekasnya. (QS. an-Naml: 88)

6. Bukti atas sempurnanya kemampuan Allah ﷻ.

﴿ قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴾

Katakanlah, “Wahai Allah Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.” (QS. Ali ‘Imran: 26)

Wallahu A’lam.